

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Memasuki abad ke 21 , sistem pendidikan nasional menghadapi tantangan yang sangat kompleks dalam menyiapkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang mampu bersaing di era global. upaya yang tepat untuk menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan satu – satunya wadah yang dapat dipandang berfungsi sebagai alat untuk membangun sumber daya manusia (SDM) yang bermutu tinggi adalah pendidikan (Trianto, 2014).

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Melalui pendidikan, manusia akan tumbuh dan berkembang sebagai pribadi yang utuh. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam mempersiapkan manusia yang berkualitas bagi pembangunan Negara. Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus – menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan.

Masalah utama dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini tampak dari rerata hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih ada dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu. Dalam arti yang lebih substansial, bahwa proses pembelajaran hingga dewasa ini masih memberikan dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dalam proses berpikirnya (Trianto, 2009).

Berdasarkan hasil observasi di MAN 1 Langkat diperoleh informasi bahwa hasil belajar fisika di sekolah tersebut belum memuaskan. Rata – rata hasil ulangan harian masih dibawah nilai KKM yaitu 65. Rendahnya hasil belajar siswa juga disebabkan karena guru selalu menerapkan metode belajar yang tidak bervariasi yaitu pembelajaran konvensional yaitu metode ceramah dalam menyampaikan materi dan penugasan, meskipun kurikulum telah berganti menjadi kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik, namun guru selalu memakai pola penajaran yang sama yaitu guru sebagai pusat segalanya (*teacher centered learning*) sehingga menimbulkan kejenuhan pada diri siswa (Sari dan Simanjuntak, 2016).

Data lapangan dari hasil angket yang dilakukan peneliti di kelas XMAN 1 Langkat, menunjukkan minat siswa tentang pelajaran fisika, dari 60 siswa sebanyak 84,25% menganggap minat mereka hanya biasa saja terhadap pelajaran fisika. Alasan mereka memilih biasa saja karena ada beberapa materi fisika yang disukai dan ada beberapa materi yang tidak disukai, sehingga tingkat minat mereka terhadap fisika berada di antara suka dan tidak suka yaitu biasa saja. Sebanyak 6,25 menyukai fisika dan 9,37 % tidak menyukai pelajaran fisika sedikit pun. Jika diamati persentase minat siswa yang paling besar yaitu biasa saja. Hasil angket tersebut memberi makna bahwa sebenarnya peluang untuk mengubah minat mereka menjadi suka tidak terlalu sulit, untuk itu perlu diketahui penyebab mereka mengeluarkan pendapat tersebut. Pertanyaan dalam angket selanjutnya yaitu siswa diminta memberikan alasan mengapa mereka tidak menyukai fisika, sebanyak 50 % memilih penyebabnya adalah karena materi pelajaran yang sulit, 32,25 % karena cara guru dalam menyampaikan pelajaran yang kurang menarik, 17,75 % karena memang malas belajar fisika.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Fisika di MAN 1 Langkat yang mengatakan rendahnya hasil belajar fisika yang diperoleh siswa disebabkan karena selalu memakai pembelajaran konvensional yang salah satunya metode ceramah dalam menyampaikan materi, meskipun kurikulum sudah

berganti namun guru selalu memakai pola pengajaran yang sama yaitu guru sebagai pusat segalanya sehingga menimbulkan kejenuhan pada diri siswa . Selain itu juga disebabkan oleh kurang optimalnya penggunaan media selama proses pembelajaran serta factor yang terdapat dalam diri siswa seperti sikap mereka terhadap pembelajaran fisika, dimana mereka beranggapan bahwa pelajaran fisika lebih sulit karena penuh dengan rumus – rumus yang membingungkan, sehingga siswa tidak menyukai pelajaran fisika.

Demikian pula rendahnya hasil belajar fisika yang diperoleh siswa disebabkan karena masih menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu dengan metode ceramah, diskusi dan lainnya. Model pembelajaran konvensional ini sering membuat siswa merasa bosan jika terlalu lama sehingga siswa menjadi pasif dan masih menganggap bahwa pelajaran fisika itu sulit, hal ini berpengaruh pada hasil belajar siswa. Kurangnya minat siswa dan kurangnya praktikum dalam pembelajaran juga merupakan faktor penyebab hasil belajar siswa rendah. Dimana **Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) untuk mata pelajaran Fisika sendiri adalah 70 sedangkan siswa yang mengalami kelulusan rata-rata sebanyak 30 persen.**

Berdasarkan uraian tersebut, masalah yang terjadi saat ini terjadi adalah bagaimana cara untuk mengatasi permasalahan di atas yakni dengan mengembangkan model pembelajaran yang efektif, yang dapat menumbuhkan rasa ingin tahu dari siswa, membangkitkan motivasi siswa, melibatkan siswa secara aktif dan memperhatikan kemampuan siswa. Salah satu model yang cocok diterapkan dalam belajar fisika adalah model *discovery learning*. Alasan ini didasarkan pada latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya yakni siswa hanya mampu mengingat konsep fisika pada saat diterangkan saja dan proses pembelajaran hanya menekankan pada ingatan dan pemahaman materi pelajaran saja, sehingga kegiatan berpikir dioptimalkan. Akibatnya, pengetahuan yang berbentuk tidak tahan lama yang berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah.

Penelitian mengenai model pembelajaran *discovery learning* sudah pernah diteliti oleh Sebayang dan Turnip (2015) pengambilan sampel dalam penelitian ini

dilakukan dengan cluster random sampling sebanyak 2 kelas dimana kelas X IPA 3 sebagai kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery* dan kelas X IPA 2 sebagai kelas kontrol dengan menerapkan konvensional. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar yang berbentuk pilihan ganda dan tes pemahaman konsep awal berbentuk uraian.

Penggunaan media juga mempunyai peranan penting dalam penyampaian pembelajaran. Media pembelajaran mempunyai fungsi untuk membawa informasi dari guru kepada siswa. Menurut Gerlach dan Ely (dalam Tanjung, 2013) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar, dan dibaca. Sebagai bagian dari lingkungan belajar, media pembelajaran sains penting dalam berperan menciptakan lingkungan guna membantu siswa membangun pengetahuan dan keterampilannya.

Adanya media dapat menggambarkan dan menyajikan fenomena fisika yang menyerupai keadaan sebenarnya sehingga dapat membantu siswa memahami konsep. Dengan menggunakan media komputer sebagai penyajinya, materi pembelajaran fisika dapat dibuat menjadi menarik dan menyenangkan. Salah satu media pembelajaran yaitu penggunaan media *Macromedia Flash*. Hardiyanto (2012) mengatakan *Macromedia Flash* merupakan software yang mampu menghasilkan presentasi, game, film, CD interaktif, menarik dan dinamis dan sangat cocok digunakan di pembelajaran fisika untuk memberikan pengalaman menyeluruh dari yang konkrit sampai dengan abstrak.

Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan model *discovery learning*. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian **Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Berbantuan *Macromedia Flash* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Fluida Statis Di Kelas X Semester I MAN 1 Langkat T.P. 2019/2020**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah

- 1) Siswa kurang optimal saat mengikuti pembelajaran sehingga pemahaman konsep siswa kurang baik dan berakibat siswa hanya menghafal materi.
- 2) Proses belajar fisika masih berpusat pada guru, sehingga peserta didik kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar.
- 3) Penggunaan model pembelajaran yang tidak bervariasi.
- 4) Kurangnya sarana dan prasarana laboratorium dan kelas.
- 5) Penggunaan media pembelajaran seperti *Macromedia Flash* belum pernah digunakan guru dalam proses pembelajaran fisika

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka penulis membatasi masalah dalam penelitiandi kelas XI semester I MAN 1 Langkat ini yaitu :

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *discovery learning* berbantuan *macromedia Flash* pada kelas eksperimen, dan Model pembelajaran konvensional pada kelas control.
2. Materi dan hasil belajar siswa yang dipelajari adalah Fluida Statis
3. Subjek yang diteliti adalah siswa kelas XI semester I pada MAN1 Langkat.
4. Hasil belajar yang akan diteliti hanya pada aspek kognitif yang disertai pengamatan aktivitas.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini di kelas XI semester I MAN 1 Langkat adalah :

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model *discovery learning* berbantuan *Macromedia Flash* pada materi Fluida Statis.
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran konvensional pada materi Fluida Statis.

3. Apakah ada perbedaan peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *discovery learning* berbantuan *Macromedia Flash* dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi Fluida Statis.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah, maka tujuan yang diinginkan dicapai dalam penelitian di kelas XI semester I MAN 1 Langkat adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan *Macromedia Flash* pada materi Fluida Statis.
2. Untuk mengetahui ada perbedaan peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *discovery learning* berbantuan *Macromedia Flash* dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi Fluida Statis.
3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran konvensional pada materi Fluida Statis

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

Setelah penelitian ini selesai dilaksanakan maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

Untuk guru

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru bidang studi untuk mempertimbangkan penggunaan model *discovery learning* dalam proses belajar mengajar.
2. Sebagai pembanding pada pembelajaran *discovery*.

Untuk mahasiswa

1. Sebagai bahan informasi dan menambah wawasan mengenai pengaruh model *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa.

2. Sebagai bahan pembandingan dari referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan mengkaji dan membahas penelitian.

Untuk siswa

1. Meningkatkan hasil belajar siswa
2. Menciptakan suasana belajar siswa yang menyenangkan.
3. Meningkatkan aktivitas belajar fisika siswa.

1.6 Defenisi Operasional

1. Model pembelajaran adalah pola interaksi peserta didik dengan guru di dalam kelas yang menyangkut strategi, pendekatan, metode dan teknik pembelajaran yang ditetapkan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. (Trianto : 2009)
- 2 Model *Discovery Learning* adalah memahami konsep, arti, dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan (Budiningsih, 2005:43).
- 3 Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik (Sudjana N, 2009:3).
- 4 Macromedia Flash adalah suatu program aplikasi yang dirancang untuk animasi di Web, namun dalam perkembangannya dapat digunakan untuk berbagai keperluan, di antaranya sebagai media pendidikan, yang sifatnya memberikan informasi yang kiranya dapat lebih mudah dipahami oleh pengguna(Mayub,2010)